

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ilmu komunikasi sebagai bidang kajian akademik telah mengalami dinamika perkembangan yang cukup signifikan sejak pertama kali diakui secara formal. Bermula dari kajian retorika juga penyampaian pesan di era Yunani Kuno, ilmu komunikasi kemudian berkembang menjadi bidang yang semakin luas dan multidimensional, mengikuti dinamika perubahan sosial, politik, dan teknologi. Pada abad ke-20, ilmu komunikasi disebut sebagai ilmu yang independent dengan berbagai teori komunikasi seperti komunikasi interpersonal, komunikasi massa, komunikasi organisasi dan masih banyak lagi. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi termasuk internet dan media digital memperluas ruang lingkup komunikasi yang tak lagi terbatas dalam penyampaian pesan tetapi juga mencakup bagaimana pesan diproses, diterima dan dipengaruhi oleh konteks budaya, sosial, dan politik. Integrasi pendekatan interdisipliner yang melibatkan ilmu sosial, psikologi, sosiologi, dan ilmu politik telah memperluas pemahaman terhadap peran komunikasi dalam membentuk opini publik serta interaksi sosial di tingkat lokal dan global. Transformasi ini menunjukkan bahwa ilmu komunikasi terus mengikuti perkembangan dunia masyarakat dan teknologi, sehingga ilmu komunikasi sangat penting dalam memahami interaksi manusia dalam berbagai konteks.

Sejarah kereta api internasional dimulai pada abad ke-19 dengan munculnya lokomotif uap, yang mengubah sektor transportasi global secara signifikan. Pengembangan lokomotif uap oleh *George Stephenson* di Inggris pada tahun 1825, yang mengoperasikan jalur kereta api komersial pertama antara *Stockton* dan *Darlington*, menandai awal dari revolusi transportasi. Inovasi ini tidak hanya mempercepat perpindahan barang dan penumpang, tetapi juga mendorong pembangunan jaringan kereta api di berbagai negara, terutama di Eropa dan Amerika Utara. Pada paruh kedua abad ke-19, negara-negara seperti Prancis, Jerman, dan Amerika Serikat memperluas jaringan kereta api lintas benua, yang berkontribusi dalam peningkatan perdagangan internasional dan pertumbuhan ekonomi.

Pembangunan infrastruktur kereta api di negara-negara seperti Jepang dan India menjadi bagian dari proses modernisasi selama periode kolonial. Seiring berjalannya waktu, teknologi kereta api berkembang dengan munculnya kereta listrik dan kereta berkecepatan tinggi pada abad ke-20, yang mengubah lanskap transportasi global. Saat ini, kereta api telah berkembang menjadi salah satu moda transportasi yang sangat efisien dan juga ramah lingkungan. Penggunaan kereta api dianggap mampu mengurangi kemacetan di jalan raya serta menurunkan emisi gas rumah kaca dibandingkan dengan kendaraan bermotor pribadi. Selain itu, kereta api dapat mengangkut penumpang dan barang dalam jumlah besar secara sekaligus, sehingga menjadi solusi transportasi yang ekonomis dan berkelanjutan. Dengan berbagai keunggulan ini, kereta api semakin mendapat perhatian sebagai alternatif utama dalam mendukung mobilitas masyarakat serta menjaga kelestarian lingkungan hidup, dengan jalur internasional seperti Trans-Siberian Railway di Rusia dan Eurostar yang menghubungkan Inggris dengan Eropa daratan. Sejarah perkembangan kereta api internasional menunjukkan peran vitalnya dalam mempercepat industrialisasi, urbanisasi, dan integrasi ekonomi antarnegara.

Sejarah perkeretaapian di Indonesia bermula pada abad ke-19, tepatnya pada tahun 1801, ketika jalur kereta api pertama dibangun oleh pemerintah kolonial Belanda dalam konteks kebijakan tanam paksa. Pembangunan tersebut bertujuan untuk memfasilitasi pengangkutan hasil-hasil pertanian dari berbagai daerah di Indonesia. Jalur kereta api pertama tersebut menghubungkan kota Semarang dengan daerah Vorstenlanden, yang meliputi Solo dan Yogyakarta. Selama masa pendudukan Jepang pada periode 1942-1945, pengelolaan perkeretaapian diambil alih oleh otoritas militer Jepang, yang kemudian mengubah nama layanan kereta api menjadi Rikuyu Sokyuku, yang berarti Dinas Kereta Api. Setelah proklamasi kemerdekaan Indonesia, pada 28 September 1945, kontrol atas stasiun dan kantor pusat kereta api di Bandung berhasil direbut kembali oleh pihak Indonesia. Sejak itu, Perusahaan kereta api di Indonesia telah mengalami beberapa kali pergantian nama, dimulai dari Djawatan Kereta Api (DKA), kemudian berubah menjadi Perusahaan Negara Kereta Api (PNKA), dilanjutkan dengan Perusahaan Jawatan Kereta Api (PJKA), selanjutnya menjadi Perusahaan Umum Kereta Api (Perumka), dan akhirnya berubah menjadi PT Kereta Api Indonesia (Persero), nama yang masih

digunakan sampai sekarang. Sejarah perkeretaapian di Jember merupakan bagian penting dari Pertumbuhan jaringan kereta api di Pulau Jawa bermula pada masa kolonial Belanda. Pada akhir abad ke-19, jalur kereta api pertama di daerah Jember mulai dibangun dengan tujuan utama memfasilitasi pengangkutan hasil-hasil perkebunan, seperti tembakau, kopi, dan karet, yang menjadi komoditas andalan daerah tersebut. Jalur ini menjadi penghubung strategis antara wilayah pedalaman Jember dengan pelabuhan-pelabuhan di pesisir timur Jawa, termasuk Banyuwangi, yang memungkinkan distribusi hasil pertanian ke pasar nasional maupun internasional. Pada masa awal, pengoperasian kereta api di Jember dikelola Jalur tersebut dibangun oleh Staatsspoorwegen (SS), perusahaan kereta api Hindia Belanda, dan kemudian dilanjutkan pengelolaannya oleh pemerintah Indonesia setelah kemerdekaan. Saat ini, jaringan kereta api di wilayah Jember dikelola oleh PT Kereta Api Indonesia (KAI) melalui Daerah Operasi 9 Jember, yang melayani transportasi penumpang dan barang, serta berperan signifikan dalam mendukung aktivitas ekonomi dan sosial di wilayah tersebut. Perkembangan perkeretaapian di Jember menegaskan peran historisnya dalam memfasilitasi pertumbuhan ekonomi daerah, khususnya dalam menunjang sektor agraris yang merupakan kekuatan utama perekonomian lokal.

Komunitas merujuk pada kelompok sosial yang terbentuk melalui interaksi dan hubungan Interaksi antara individu-individu yang berbagi minat, nilai, atau tujuan tertentu. Konsep ini telah menjadi fokus penelitian di berbagai bidang ilmu, termasuk sosiologi, antropologi, dan ilmu komunikasi, karena peran krusialnya dalam membentuk identitas sosial dan solidaritas di antara anggotanya. Dalam konteks masyarakat kontemporer, komunitas berfungsi sebagai ruang untuk pertukaran ide, dukungan emosional, dan kolaborasi dalam mencapai tujuan bersama. Selain itu, Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah merombak pola interaksi komunitas, sehingga memungkinkan terciptanya komunitas virtual yang menghubungkan orang-orang dari berbagai latar belakang serta lokasi geografis yang beragam. Penelitian mengenai komunitas juga mencakup dinamika internal dan eksternal yang memengaruhi interaksi antar anggotanya, serta dampak faktor sosial, budaya, dan ekonomi terhadap keberlanjutan komunitas tersebut. Dengan demikian, pemahaman yang mendalam

tentang komunitas sangat penting untuk mengeksplorasi dinamika sosial dan Menciptakan keterhubungan yang harmonis di dalam masyarakat.

Sosialisasi adalah proses di mana seseorang mempelajari dan menghayati nilai-nilai, norma, serta aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungan masyarakat. Melalui proses ini, individu dapat memahami peran sosial yang perlu dijalankan dan cara berinteraksi dengan orang lain di lingkungannya. Proses sosialisasi dimulai sejak lahir dan berlangsung sepanjang kehidupan, melibatkan berbagai agen sosialisasi, seperti keluarga, sekolah, teman sebaya, media massa, dan institusi lainnya. Dari sudut pandang ilmu sosial, sosialisasi dipandang sebagai mekanisme utama dalam pembentukan identitas individu dan integrasi sosial, yang memungkinkan individu untuk beradaptasi dengan lingkungan sosial yang selalu berubah. Selain itu, sosialisasi juga berperan krusial dalam menjaga kesinambungan budaya dan nilai-nilai masyarakat dari satu generasi ke generasi berikutnya. Oleh karena itu, pemahaman mengenai proses sosialisasi sangat penting dalam studi tentang dinamika sosial dan perkembangan individu di dalam masyarakat.

Railfans gabungan dari kata *Rail* (Rel) dan *Fans* (Penggemar), Komunitas *Railfans* adalah kelompok individu yang memiliki ketertarikan terhadap kereta api, mencakup aspek sejarah, operasional, serta keselamatan. Komunitas ini berfungsi sebagai agen sosial yang memberikan arahan mengenai keselamatan di perlintasan kereta api. Melalui berbagai saluran komunikasi, anggota komunitas *Railfans* berupaya untuk meningkatkan kesadaran, kepedulian, dan kepatuhan terhadap peraturan di perlintasan kereta api. Namun, upaya ini memerlukan dukungan dari masyarakat untuk berkontribusi dalam memahami risiko kecelakaan yang dapat terjadi di perlintasan tersebut. Beragam individu memiliki hobi yang bervariasi, di antaranya adalah ketertarikan terhadap kereta api, yang dapat ditemukan mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Banyak dari mereka rela menunggu kedatangan kereta api untuk mendokumentasikan momen tersebut melalui foto dan video. Penggemar kereta api ini sering meluangkan waktu untuk hobi mereka, sebagai relawan di perusahaan kereta api guna meningkatkan layanan yang ada. Hingga saat ini, mereka dikenal sebagai Komunitas *Railfans*, yang mengacu pada para penggemar kereta api. Penggemar kereta api ini tidak hanya menunjukkan ketertarikan pada model kereta api, tetapi juga dapat mengekspresikan hobi mereka

melalui berbagai kegiatan, seperti fotografi, videografi, dan berpartisipasi di stasiun kereta api dalam upaya pelestarian perkeretaapian. Meskipun hobi ini memberikan dampak positif bagi perusahaan kereta api serta komunitas *Railfans*, para penggemar tetap harus berhati-hati dan waspada dalam menghindari berbagai risiko yang mungkin terjadi.

PT KAI DAOP 9 Jember mendukung komunitas *Railfans* dalam menjalankan aktivitas yang dianggap mampu memberikan edukasi dan informasi kepada masyarakat mengenai perkeretaapian, khususnya di daerah perlintasan kereta api tanpa palang pintu. Informasi tersebut dapat disebarluaskan lewat media sosial dengan tujuan meningkatkan kesadaran masyarakat agar lebih waspada saat melintasi perlintasan kereta api, mengingat bahaya yang mungkin terjadi di area tersebut. Saat ini, petugas dari PT KAI Indonesia (Persero) juga memberikan informasi kepada komunitas *Railfans* dan masyarakat umum mengenai larangan melintas sembarangan di jalur kereta api, terutama di area dekat stasiun. Komunitas *Railfans* sering terlibat dalam beragam aktivitas terkait kereta api, mulai dari pengamatan kereta, studi sejarah perkeretaapian, hingga pengumpulan barang-barang atau memorabilia terkait kereta api, seperti miniatur. Selain itu, komunitas ini juga diundang untuk berpartisipasi dalam acara-acara penting yang diselenggarakan oleh perusahaan, seperti pada saat mudik Lebaran dan Natal - Tahun Baru, untuk membantu melayani penumpang di posko stasiun dan memberikan informasi mengenai jadwal keberangkatan dan kedatangan kereta api.

Dalam konteks PT KAI DAOP 9 Jember, yang mencakup wilayah perlintasan di bagian timur Jawa Timur, isu keselamatan di perlintasan kereta api menjadi sangat penting karena banyak perlintasan yang berada di lokasi strategis namun masih rawan terjadi kecelakaan. Komunitas *Railfans* di DAOP 9 Jember, dengan semangat kolektifnya, berperan signifikan dalam upaya mempromosikan keselamatan di perlintasan. Namun, efektivitas komunikasi di antara anggota komunitas ini perlu dilakukan evaluasi. Keselamatan di perlintasan kereta api adalah isu yang penting dan berdampak luas pada masyarakat, terutama di daerah-daerah yang masih memiliki perlintasan sebidang. Setiap komunitas *Railfans* memiliki jumlah anggota yang berbeda seperti komunitas *Railfans* DAOP 9 Jember ini terdiri dari 150 anggota, dengan nama KRD 9 Jember. Di Indonesia, masih

Banyak perlintasan kereta api yang belum dilengkapi dengan palang pintu atau petugas penjaga, sehingga menyebabkan tingginya angka kecelakaan di area tersebut. Berbagai langkah sudah diambil oleh PT Kereta Api Indonesia (KAI) dan pemerintah guna menurunkan risiko kecelakaan, namun demikian., kesadaran masyarakat mengenai keselamatan di perlintasan masih merupakan tantangan yang besar.

Perkembangan transportasi berbasis rel di wilayah Daerah Operasional 9 Jember mendorong berkembangnya juga hobi *Railfans* ini di wilayah Jember, dimana *Railfans* tidak hanya semata menjalankan hobinya hanya untuk kepuasan pribadi, tetapi juga saling bertukar informasi melalui baik secara langsung ataupun melalui medsos atau media sosial. Selain berbagi informasi, dalam kelompoknya mereka juga seringkali membicarakan mengenai berbagai bahasan mengenai kodefikasi kereta, serta tak jarang dalam percakapannya pun menggunakan tata bahasa atau istilah yang mudah dipahami dalam perkeretaapian dimana bahasa atau istilah tersebut biasanya digunakan oleh orang-orang yang mendalami pengetahuan tentang perkeretaapian saja. (MKN, 1945)

Salah satu komponen masyarakat yang memiliki perhatian signifikan terhadap bidang perkeretaapian adalah komunitas *Railfans*. Komunitas ini beranggotakan orang-orang yang memiliki minat terhadap berbagai aspek yang berkaitan dengan kereta api, mulai dari sejarah hingga operasionalnya. Selain memiliki pengetahuan mendalam mengenai perkeretaapian, komunitas ini juga berperan aktif dalam berbagai kampanye keselamatan dan edukasi kepada masyarakat, terutama yang berkaitan dengan keselamatan di perlintasan kereta api. Namun, dalam melaksanakan peran tersebut, efektivitas komunikasi di antara anggota komunitas menjadi faktor kunci. Komunikasi yang efektif antar anggota *Railfans* akan memengaruhi sejauh mana informasi keselamatan dapat disebarluaskan kepada masyarakat. Oleh karena itu, anggota komunitas perlu merumuskan strategi komunikasi yang sesuai, baik melalui media sosial, interaksi langsung, maupun visualisasi, agar pesan keselamatan dapat diterima dengan baik oleh publik.

Di sisi lain, komunikasi di antara anggota komunitas dapat menghadapi berbagai hambatan. Perbedaan dalam pengetahuan, kepentingan, dan akses

informasi di dalam komunitas dapat memengaruhi efektivitas penyebaran informasi. Oleh karena itu, analisis mendalam terhadap pola komunikasi yang terdapat dalam komunitas *Railfans* diperlukan untuk memahami cara yang lebih efektif dalam mempromosikan pesan-pesan keselamatan. Dengan demikian, penelitian mengenai komunikasi antar anggota komunitas *Railfans* dalam upaya meningkatkan keselamatan di perlintasan kereta api menjadi sangat relevan dan krusial. Dengan memahami pola komunikasi dan tantangan yang dihadapi, diharapkan penelitian ini dapat memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas dalam program sosialisasi upaya keselamatan di perlintasan kereta api yang dilakukan oleh komunitas *Railfans* tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pola komunikasi antar anggota komunitas *Railfans* dalam mensosialisasikan keselamatan di perlintasan kereta api ?
2. Bagaimana peran media sosial untuk membantu anggota komunitas *Railfans* dalam menyebarkan informasi terkait keselamatan di perlintasan kereta api ?
3. Bagaimana hambatan komunikasi yang di hadapi anggota komunitas *Railfans* dalam menjaga keselamatan di perlintasan kereta api ?

1.3 Tujuan

1. Untuk mengetahui tentang pola komunikasi apa saja yang di gunakan oleh anggota komunitas *Railfans* dalam mensosialisasikan keselamatan di perlintasan kereta api
2. Untuk mengetahui tentang peran penggunaan media sosial untuk menyebarkan informasi terkait keselamatan di perlintasan kereta api
3. Untuk mengetahui terkait hambatan komunikasi yang dihadapi oleh anggota komunitas *Railfans* dalam menjaga keselamatan di perlintasan kereta api

1.4 Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini berpotensi memperkaya khazanah studi komunikasi publik, khususnya dalam mengkaji strategi komunikasi yang digunakan oleh komunitas dalam menyampaikan pesan keselamatan kepada masyarakat luas. Dalam konteks ini, strategi komunikasi komunitas menjadi penting karena komunitas memiliki

kedekatan emosional dan tingkat kepercayaan yang tinggi di kalangan anggotanya, Sehingga informasi yang disampaikan biasanya lebih gampang dipahami dan dipahami (Effendy, 2006). Melalui pendekatan ini, penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana pesan-pesan keselamatan disampaikan melalui media massa dan media sosial, serta bagaimana respons publik terhadap pesan-pesan tersebut, baik dalam bentuk pemahaman maupun perubahan perilaku.

Selain itu, penelitian ini juga diharapkan mampu menghadirkan wawasan baru terkait dinamika interaksi komunikasi yang terjadi di dalam suatu komunitas., terutama dalam konteks komunitas hobi seperti *Railfans*. Komunitas semacam ini tidak hanya menjadi wadah bagi penggemar transportasi kereta api, tetapi juga dapat berfungsi sebagai agen komunikasi sosial yang memiliki potensi dalam menyebarkan pesan-pesan keselamatan publik (Nasrullah, 2015). Peran komunitas hobi sebagai opinion leader di ruang digital maupun nyata menjadikannya aktor strategis dalam proses pembentukan opini dan kesadaran masyarakat (Rogers, 2003). Dengan demikian, penelitian ini menjadi relevan dalam menggali bagaimana potensi sebuah komunitas dapat dioptimalkan sebagai bagian dari strategi komunikasi publik yang efektif, terutama dalam konteks peningkatan keselamatan di sektor transportasi.

2. Manfaat Praktis

Temuan dari penelitian ini berpotensi memberikan sumbangsih konkret dalam mendukung upaya peningkatan keselamatan di perlintasan kereta api, baik melalui inisiatif yang dilakukan secara mandiri maupun kolaboratif. oleh komunitas penggemar transportasi seperti *Railfans* maupun oleh instansi terkait. Temuan dari penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk memperbaiki atau memperkuat strategi komunikasi keselamatan yang selama ini telah dijalankan. Komunitas *Railfans*, dengan kedekatannya terhadap isu-isu perkeretaapian dan relasi sosial yang dimilikinya, memiliki potensi besar untuk menjadi agen perubahan dalam menyebarkan pesan-pesan keselamatan yang tepat sasaran dan mudah dipahami masyarakat (Nasrullah, 2015).

Lebih lanjut, penelitian ini dapat memberikan pedoman strategis bagi anggota komunitas *Railfans* dalam merancang pesan keselamatan yang efektif, baik secara verbal maupun visual, dengan memanfaatkan media sosial, video edukatif,

hingga kegiatan kampanye langsung di lapangan (Effendy, 2006). Strategi komunikasi yang berbasis pada pendekatan partisipatif ini dinilai mampu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya keselamatan di perlintasan kereta api, sehingga diharapkan mampu menekan angka kecelakaan yang sering kali disebabkan oleh kelalaian pengguna jalan.

Di sisi lain, hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi penting bagi instansi seperti Dinas Perhubungan atau PT Kereta Api Indonesia (PT KAI) dalam menyusun kebijakan keselamatan yang berbasis pada kolaborasi dengan komunitas. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip komunikasi pembangunan, yang menekankan pentingnya partisipasi masyarakat dalam menyusun program-program publik agar lebih efektif dan berkelanjutan (Servaes, 2008). Dengan melibatkan komunitas seperti *Railfans*, kebijakan yang dirancang dapat lebih adaptif terhadap kondisi lapangan dan meningkatkan efektivitas penyampaian pesan keselamatan kepada masyarakat luas.

3. Manfaat Sosial

Penelitian ini memiliki potensi besar dalam memperkuat peran komunitas, khususnya komunitas *Railfans*, sebagai agen edukatif dalam menyebarkan informasi dan kesadaran mengenai keselamatan di perlintasan kereta api. Dalam konteks komunikasi publik, komunitas memiliki keunggulan dalam menjangkau masyarakat dengan cara yang lebih personal dan partisipatif, karena kedekatan sosial serta kesamaan minat yang dimiliki antar anggotanya (Nasrullah, 2015). Oleh karena itu, peran komunitas tidak hanya terbatas pada aktivitas hobi semata, tetapi juga dapat diperluas menjadi penggerak perubahan sosial, terutama dalam isu keselamatan transportasi publik.

Melalui kegiatan sosialisasi yang lebih terstruktur dan berbasis data, hasil dari riset ini bisa digunakan penurunan angka kecelakaan yang kerap terjadi di perlintasan kereta api. Efektivitas sosialisasi sangat bergantung pada pemilihan media komunikasi yang tepat serta keterlibatan masyarakat dalam proses penyampaian pesan (Effendy, 2006). Dengan demikian, kolaborasi yang dibangun antara komunitas, pemerintah, dan elemen masyarakat lainnya menjadi kunci utama dalam menciptakan kampanye keselamatan yang berkelanjutan dan berdampak jangka panjang.

Lebih jauh, penelitian ini juga dapat membuka ruang kolaboratif antara *Railfans*, instansi pemerintah seperti Dinas Perhubungan dan PT KAI, serta masyarakat sekitar perlintasan. Pendekatan kolaboratif semacam ini sejalan dengan model komunikasi pembangunan, yang menempatkan partisipasi masyarakat sebagai inti dalam proses perubahan sosial (Servaes, 2008). Melibatkan komunitas dalam kampanye keselamatan tidak hanya meningkatkan efektivitas pesan, tetapi juga memperkuat rasa kepemilikan masyarakat terhadap upaya keselamatan itu sendiri (Rogers, 2003).

4. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih yang berarti bagi kemajuan ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang studi komunikasi publik serta peran strategis komunitas dalam menyebarkan informasi sosial. Dalam konteks akademik, penelitian ini membuka ruang eksplorasi baru yang berkaitan dengan aktivitas komunikasi komunitas hobi seperti *Railfans*, yang selama ini belum banyak mendapat sorotan dalam kajian ilmiah. Dengan demikian, hasil yang diperoleh dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar teoritis maupun acuan praktis bagi studi-studi lanjutan di masa mendatang. (Creswell, 2014).

Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang berharga bagi peneliti selanjutnya yang ingin menggali lebih jauh mengenai dinamika internal, pendekatan komunikasi, serta kontribusi sosial yang dijalankan oleh komunitas *Railfans*. Dalam kajian komunitas dan budaya populer, keberadaan komunitas hobi memiliki posisi penting sebagai agen sosial yang tidak hanya membangun solidaritas internal, tetapi juga mampu mempengaruhi wacana publik di ruang digital maupun fisik (Jenkins, 2006). Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi dalam memperkaya khazanah kajian akademis, tetapi juga mendorong pengembangan riset lanjutan yang lebih mendalam, baik secara kualitatif maupun kuantitatif, mengenai komunitas-komunitas serupa.